

PENGARUH SIKAP BERPERILAKU, NORMA SUBJEKTIF DAN EFIKASI DIRI TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN PADA SISWI MELALUI MOTIVASI DI SMK NEGERI 1 PATI

Sigit Kristiadi[✉], Ketut Sudarma, Muhammad Khafid

Prodi Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 28 Maret
2016

Disetujui: 13 Mei 2016

Dipublikasikan: 2 Juni
2016

Keywords:

*attitude behavior;
motivation;
entrepreneurial intentions;
self-efficacy; subjective
norm.*

Abstrak

Siswi SMK Negeri 1 Pati memiliki intensi (niat) berwirausaha perempuan yang masih kurang, serta didapat hasil penelitian yang berbeda antara penelitian satu dengan penelitian yang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris *Theory Planned Behavior* (TPB) yakni sikap berperilaku (berani menghadapi resiko), norma subjektif (dukungan), efikasi diri (kepercayaan diri) berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan secara langsung dan pengaruh tidak langsung melalui motivasi sebagai mediasi.

Metode penelitian menggunakan kuantitatif. Subyek dalam penelitian yakni siswi SMK Negeri 1 Pati berjumlah 134. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan deskriptif persentase dan analisis jalur (*path analyst*).

Hasil analisis data menunjukkan variabel sikap berperilaku, norma subjektif, efikasi diri berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan. Hasil uji jalur menyatakan variabel sikap berperilaku, norma subjektif dan efikasi diri dapat menggunakan variabel motivasi sebagai mediasi karena *total effect* dari setiap variabel bebas lebih besar dari pengaruh langsung (*direct effect*).

Saran penelitian ini hendaknya siswi lebih aktif dalam memanfaatkan fasilitas sekolah seperti unit produksi dan bisnis *center*, serta rutin dalam mengikuti pelatihan-pelatihan ketrampilan yang diselenggarakan oleh sekolah maupun pemerintah.

Abstract

Schoolgirls in SMK Negeri 1 Pati have entrepreneurial intention still low, and the result research different set of between first research with other research. The research objective of this research is to analyze and find empirical evidence Theory of Planned Behavior (TPB) attitude of behavior (brave at risk), subjective norm (support), self-efficacy (confidence) influence to entrepreneurial intention direct and indirect effect through motivation as mediation.

The research using a quantitative. The subjects of research that female students in SMK Negeri 1 Pati totaled 134. Methods of data analysis using questionnaires. The data analysis using descriptive percentage and path analysis.

The result showed variable attitude behavior, subjective norm, self-efficacy influence for Interpreneurial Intention. The test results lanes stated that variable attitude behavior, subjective norm and self-efficacy can use the intervening variables motivation as mediation because the total effect of each independent variable is greater than the direct effect.

The suggestion this research should schoolgirl more active into use the facilities school as units production and center business, as well as routinely in the following training skills hosted by schools and government.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233

E-mail: sigitkristiadi@gmail.com

PENDAHULUAN

Masyarakat yang berwirausaha (Wirausahawan) memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, baik secara mikro karena dapat memperkecil angka pengangguran maupun secara makro dapat meningkatkan pendapatan perkapita suatu negara, oleh sebab itu peran pemerintah saat ini menggalakkan program intensi kewirausahaan, Menurut Urdag (1985:197) “intention atau keinginan memiliki persamaan kata dengan rencana, tujuan, harapan, rancangan, arah atau obyek, dimana adanya keinginan untuk melakukan sesuatu melalui ekspresi diri dan dengan kemandirian”. Sedangkan menurut Boyd (1994 : 69) “keinginan dibutuhkan berdasarkan bagaimana seseorang menafsirkan lingkungan fisik dan sosial mereka, begitu pula dengan bagaimana mereka mengantisipasi hasil di masa depan dari perilaku mereka”. Lain halnya yang dikemukakan Wijaya (2008:95) “Intensi adalah kesungguhan niat seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu”, sehingga pemerintah memicu masyarakat untuk menumbuhkan intensi kewirausahaan khususnya pada masyarakat terdidik. Kenyataan dilapangan saat ini masyarakat Indonesia cenderung memilih pekerjaan sebagai pegawai swasta ataupun pegawai negeri daripada berwirausaha (Wijaya, 2008:94), sehingga secara tidak langsung, pendidikan formal maupun non formal di Indonesia masih belum berorientasi pada kemandirian lulusan agar terbentuknya calon-calon wirausahawan khususnya wirausaha perempuan.

Perkembangan wirausaha perempuan sangat berpotensi sebagai motor utama pendorong proses pemberdayaan wanita, yang akhirnya dapat berdampak positif terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Indonesia termasuk negara di dunia yang mempunyai komitmen penuh dalam mencapai tujuan-tujuan pembangunan milenium (Millennium Development Goals atau MDGs), diantaranya adalah pemberdayaan perempuan dan mengurangi kemiskinan. Momentum bagi pemberdayaan perempuan ditandai dengan dibentuk UU Inpres No.9/2000 tentang

pengarusutamaan gender. Inpres ini mengisyaratkan bahwa dalam pembangunan harus dimasukkan analisis gender pada program-program kerja dan seluruh kegiatan instansi pemerintah dan organisasi kemasyarakatan, mulai dari tahap perencanaan program, pelaksanaan program sampai monitoring dan evaluasi program. Oleh karena itu intensi (niat) kewirausahaan sangat penting dalam perkembangan wirausaha khususnya perempuan.

Kabupaten Pati adalah salah satu kabupaten yang jumlah penduduk perempuannya lebih banyak dari jumlah laki-laki, serta didukung oleh potensi alam dari segi laut dan darat, akan tetapi potensi tersebut tidak diimbangi dengan hasil Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Khususnya perempuan di Kabupaten Pati menempati posisi tiga besar dalam kurun waktu 3 tahun, hal ini memicu pemerintah untuk meningkatkan pola pikir para perempuan di Kabupaten Pati untuk berwirausaha dalam mengurangi tingkat pengangguran, yakni kepada lulusan siswi SMK agar setelah lulus tidak hanya mengharap untuk menjadi pegawai negeri saja tetapi lebih diprioritaskan untuk pemenuhan kebutuhan dunia kerja serta dunia usaha dan industri.

Teory planned behavior (TPB) adalah salah satu teori yang dapat digunakan untuk menilai intensi kewirausahaan seseorang dan motivasi individu serta teori ini telah diakui sebagai model terbaik untuk memahami perubahan perilaku karena sesuai untuk menilai intensi berwirausaha. Menurut (hamidi, weennberg & Berglund dalam vemyy, 2012:120) menyatakan bahwa “the theory of planned behavior can be used to predict employment status choise intention”. Teori TPB menjelaskan bahwa sikap berperilaku, norma subjektif, dan efikasi diri sebagai variabel yang mendahului intensi.

Teori TPB juga dikemukakan Susetyo (2014: 189).

The model of theory of planned behavior stated that intention is influenced by attitude, subjective norm and behavior control. Empirically, those factors are indicated on some

entrepreneurship researches as entrepreneurial attitude, subjective norm, need for achievement, locus of control, self efficacy, instrumental readiness and risk propensity.

Dari beberapa komponen yaitu sikap berperilaku (berani menghadapi resiko bisnis), norma subjektif (dukungan orang-orang sekitar), efikasi diri (kepercayaan terhadap diri sendiri) yang dapat mempengaruhi intensi (niat) berwirausaha siswi SMK, siswi SMK tidak akan dapat menerapkan semua komponen tersebut tanpa bantuan fasilitas dan kualitas sekolah SMK yang baik. SMK Negeri 1 Pati memiliki fasilitas dan kualitas yang komplit dan baik dalam memberikan praktik wirausaha yakni tersedianya market center, ruang perbankan serta unit produksi untuk membuat suatu produk untuk berinovasi, serta satu-satunya sekolah SMK Negeri yang berakreditasi A di Kabupaten Pati. Dengan kata lain fasilitas komplit seperti market center, ruang perbankan, serta unit produksi memberikan sarana dan prasarana terhadap segala yang dibutuhkan untuk menunjang siswi berinovasi serta memiliki pandangan terhadap peluang bisnis untuk berwirausaha.

Sikap merupakan dasar dari pembentukan intensi (niat) berwirausaha serta salah satu komponen yang berpengaruh terhadap pembentukan intensi (niat) berwirausaha dalam Teory Planned Behavior (TPB), hal itu dikuatkan oleh Wijaya (2008:95) menyatakan sikap berperilaku, merupakan dasar bagi pembentukan intensi (niat). Sikap berperilaku memiliki arti kecenderungan untuk bereaksi secara efektif dalam menanggapi resiko yang akan dihadapi (Andika, 2012:193). Sikap berperilaku didasari atas tertarik terhadap peluang usaha, pandangan positif mengenai kegagalan usaha, suka menghadapi resiko dan tantangan (Wijaya, 2008:97). Oleh karena itu sikap berperilaku (berani menghadapi resiko bisnis) dapat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya intensi (niat) berwirausaha siswi di SMK Negeri 1 Pati, karena sikap berperilaku siswi sudah diajarkan, saat mereka praktik berbisnis di market center ketika mereka diuji dengan resiko kerugian dan kegagalan saat

praktik jual-beli serta pandangan terhadap peluang berinovasi membuat produk baru di ruang unit produksi .

Norma subjektif merupakan salah satu faktor di dalam Teory Planned Behavior (TPB) yang mempengaruhi intensi (niat) kewirausahaan, norma subjektif memiliki arti suatu keyakinan individu untuk memenuhi arahan atau anjuran orang sekitar untuk turut dalam aktivitas berwirausaha (Wijaya, 2008:97). Oleh sebab itu norma subjektif (dukungan orang-orang sekitar) sangat berpengaruh terhadap intensi (niat) berwirausaha siswi SMK Negeri 1 Pati. Norma subjektif (dukungan dari orang-orang sekitar) siswi SMK Negeri 1 Pati sudah belajar saat mereka melaksanakan praktik kerja industri (prakerin) dan siswi ditempatkan di tempat yang berlatar wirausaha milik wirausahawan yang sudah sukses dalam mengelola usaha mereka, sehingga siswi mendapatkan saran maupun dorongan dari para pengusaha maupun orang-orang di sekitarnya.

Selain sikap berperilaku (berani menghadapi resiko), norma subjektif (dukungan orang-orang sekitar) terdapat komponen efikasi diri di dalam Teory Planned Behavior (TPB) yang mempengaruhi intensi (niat) kewirausahaan, efikasi diri memiliki arti kepercayaan (persepsi) individu mengenai kemampuan untuk membentuk suatu perilaku berwirausaha (Wijaya, 2008:97). Efikasi diri (kepercayaan diri) siswi SMK negeri 1 pati sudah diterima siswi ketika diajarkan materi kewirausahaan di kelas karena mulai diajarkan mulai dari kelas XI, agar mereka memiliki wawasan serta kepercayaan diri dan siap mental baik praktik maupun teori.

Hasil observasi awal, peneliti melakukan wawancara serta penyebaran angket dengan mengacu kepada teori yang membahas tentang intensi kewirausahaan yaitu Teory Planned Behavior (TPB) yakni sikap berperilaku, norma subjektif, efikasi diri. Selanjutnya angket disebarkan kepada 20 siswi di SMK Negeri 1 Pati, dan didapat hasil bahwa siswi yang memiliki niat/ intensi kewirausahaan hanya 20%, dan siswanya 80 % siswi memilih untuk menjadi pegawai dan karyawan pabrik dari pada

memilih untuk berwirausaha, hal ini didasari siswi merasa bahwa menjadi wirausahawan membutuhkan modal tinggi dan alasan lain yaitu takut akan kegagalan. Senada yang dikemukakan Wijaya (2008: 94) “Masyarakat di Indonesia cenderung lebih percaya diri bekerja pada orang lain daripada memulai usaha. Selain itu adanya kecenderungan menghindari resiko gagal dan pendapatan yang tidak tetap”.

Hasil dari observasi awal menimbulkan Fenomena gap (celah) permasalahan di lapangan yang sangat jelas bahwa siswi SMK Negeri 1 Pati memiliki intensi (niat) kewirausahaan yang masih kurang, padahal menurut Indarti (2008:4) “Seseorang dengan intensi untuk memulai usaha akan memiliki kesiapan dan kemajuan yang lebih baik dalam usaha yang dijalankan, dibandingkan seseorang tanpa intensi untuk memulai usaha”.

Selain alasan fenomena gap dalam penelitian ini, juga ditemukan hasil yang berbeda antar penelitian yang menjadi research gap (masalah penelitian) ini. Penelitian tentang sikap kewirausahaan dan efikasi diri menjelaskan bahwa sikap kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha (Vemmy, 2012:123). Penelitian lain juga didapat tentang variabel sikap berwirausaha dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausahaan dengan variabel (Andika, 2012:195). Hasil Penelitian Wijaya (2008:102) menjelaskan bahwa variabel sikap, norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Akan tetapi ditemukan hasil yang berbeda tentang intensi kewirausahaan yang diteliti oleh Segal (2005:47) menyatakan bahwa norma subjektif tidak signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Hasil penelitian Wijaya (2008:102) menyatakan bahwa terdapat variabel efikasi diri secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Hasil penelitian Indarti (2008:17-18) menyatakan bahwa efikasi diri dan sikap tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk berwirausaha.

Dari semua hasil penelitian yang didapat, dapat diketahui adanya perbedaan hasil penelitian antara penelitian satu dengan

penelitian yang lain, maka perlu dimunculkan solusi untuk menjawab masalah perbedaan hasil penelitian tersebut yaitu dengan memunculkan motivasi sebagai variabel mediasi. Siswi yang memiliki intensi berwirausaha harus memiliki motivasi, seperti yang dikemukakan Suryana (2003:5) “Seorang wirausaha harus memiliki sikap positif, motivasi dan selalu berkomitmen terhadap pekerjaan yang sedang dilakukannya”. Alasan kenapa diperlukan motivasi sebagai mediasi dalam menumbuhkan intensi berwirausaha dapat diketahui dari pendapat Ramayah dalam Wijaya (2008:96) yaitu “Semakin tinggi motivasi individu mematuhi pandangan ataupun peranan orang lain dalam berwirausaha maka semakin tinggi intensi untuk berwirausaha”.

Hal itu senada dengan pendapat Koranti (2013:6):

Motivasi berwirausaha yang tinggi akan mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi dan akan mampu menciptakan jalan keluar dari kesulitan. Selain itu akan selalu didorong oleh pemikiran optimis, semangat kerja, ulet dan menggunakan program dalam mencapai tujuan dibidang usahanya, kegiatannya dilaksanakan dengan teratur dan bertanggung jawab.

Koranti (2013:6) menyatakan beberapa hasil penelitian yang menyebutkan motivasi berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan:

Motivasi dianggap sebagai faktor penting dalam berwirausaha karena motivasi dapat menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal (Hasibuan, 2005). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Rose et. al (2006), Benri Limbong (2010), Utin (2011) dan Fuadi (2009) bahwa dalam berwirausaha peran motivasi, terutama motivasi untuk berhasil menjadi sangat penting, sebab di dalam motivasi terdapat sejumlah motif yang akan menjadi pendorong (drive/stimulus) tercapainya keberhasilan.

Hasil dari beberapa pendapat dapat diketahui bahwa motivasi berwirausaha sebagai faktor penting dalam menumbuhkan intensi berwirausaha, sehingga motivasi dapat digunakan sebagai mediasi terhadap intensi

kewirausahaan siswi SMK Negeri 1 Pati. Hal itu dikuatkan adanya hasil penelitian Koranti (2013:7) menyatakan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha dengan taraf signifikansi 5% dan 1%. Hasil penelitian Ruswanti (2013:170) juga menyebutkan adanya pengaruh sikap berperilaku yang dinyatakan dalam kebutuhan (need) terhadap motivasi meskipun memberikan sumbangan terkecil. Berdasarkan fenomena gap hasil observasi awal yaitu rendahnya intensi (niat) berwirausaha siswi di SMK Negeri 1 pati, serta didukung dengan adanya research gap dalam hasil penelitian yang berbeda satu dengan yang lain, sehingga dimunculkan mediasi yaitu motivasi untuk menjawab permasalahan penelitian tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan kuantitatif, serta seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian maka penelitian ini menggunakan penelitian populasi yakni siswi SMK Bisnis dan manajemen produktif akuntansi di SMK Negeri 1 Pati kelas XI AK 1, AK 2 dan AK 3, AK 4 tahun ajaran 2014/2015 khusus perempuan yang berjumlah 134 siswi. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket/ kuesioner soal uji coba setelah didapat soal yang valid maka soal itu digunakan untuk soal penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis jalur yaitu perkembangan dari analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antar variabel dengan dimunculkannya variabel mediasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil uji secara parsial dapat diamati pada tabel berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.679	1.978		-2.871	.005
	Sikap berperilaku	.220	.071	.268	3.105	.002
	Norma Subjektif	.201	.054	.267	3.760	.000
	Efikasi Diri	.192	.053	.333	3.603	.000

a. Dependent Variable: Intensi Kewirausahaan

Hasil uji statistik dengan SPSS pada variabel sikap berperilaku (X1) diperoleh nilai t hitung = 3,105 dengan sig. = 0,002 < 0,05, hal ini berarti bahwa sikap berperilaku berpengaruh secara signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Hasil hipotesis melalui Hasil uji signifikan parameter individual (Uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan sikap berperilaku terhadap intensi kewirausahaan 0,002 < 0,05 yang berarti H1 yang menyatakan ada pengaruh positif sikap berperilaku terhadap intensi kewirausahaan pada perempuan di SMK Negeri 1 Pati diterima. Sehingga dapat dikatakan ada pengaruh positif sikap berperilaku terhadap intensi kewirausahaan sebesar 26 %.

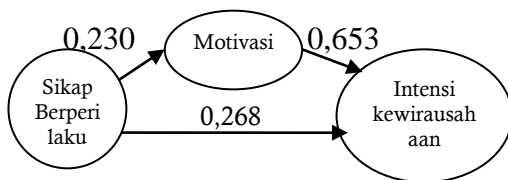
Variabel norma subjektif (X2) diperoleh nilai t hitung = 3,760 dengan sig. = 0,000 < 0,05, hal ini berarti bahwa norma subjektif berpengaruh secara signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Dari hasil uji hipotesis melalui hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi norma subjektif terhadap intensi kewirausahaan 0,000 < 0,05 yang berarti H2 yang menyatakan ada pengaruh positif norma subjektif terhadap intensi kewirausahaan pada perempuan di SMK Negeri 1 Pati diterima, serta ada pengaruh positif norma subjektif terhadap intensi kewirausahaan sebesar 26%.

Variabel efikasi diri (X3) diperoleh t hitung = 3,063 dengan sig.=0,000 < 0,05, hal ini berarti efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Dari hasil uji hipotesis melalui hasil uji signifikan parameter individual (uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi efikasi diri terhadap intensi kewirausahaan 0,000 < 0,05 yang berarti H3 yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif efikasi diri terhadap intensi

kewirausahaan siswi di SMK Negeri 1 Pati diterima, dan didapat ada pengaruh positif efikasi diri terhadap intensi kewirausahaan sebesar 33%. Artinya semakin siswa memiliki efikasi diri yang tinggi maka siswi tersebut juga akan memiliki intensi kewirausahaan yang tinggi pula.

Variabel motivasi (Y2) diperoleh nilai t hitung= 9,901 dengan sig. = 0,000 < 0,05, hal ini berarti bahwa motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Uji hipotesis melalui hasil uji signifikan parameter individual (Uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi motivasi terhadap intensi kewirausahaan 0,000 < 0,05 yang berarti H4 yang menyatakan ada pengaruh positif motivasi terhadap intensi kewirausahaan pada perempuan di SMK Negeri 1 Pati diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif motivasi terhadap intensi kewirausahaan sebesar 65%, yang artinya semakin siswi memiliki motivasi tinggi maka siswi tersebut semakin memiliki intensi kewirausahaan yang tinggi pula.

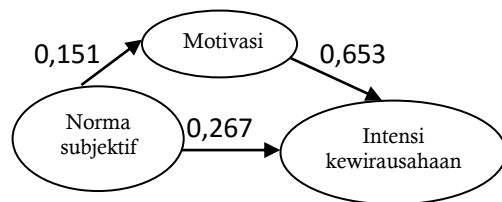
Hasil uji jalur menyatakan bahwa ada pengaruh positif sikap berperilaku melalui motivasi sebagai variabel mediasi terhadap intensi kewirausahaan, dengan total pengaruh (total effect) > pengaruh langsung (direct effect) = (0,418 > 0,268). maka H5 yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif sikap berperilaku melalui motivasi sebagai variabel mediasi terhadap intensi kewirausahaan pada perempuan di SMK Negeri 1 Pati diterima.



Keterangan:
 Pengaruh langsung = 0,268
 Pengaruh tidak langsung = 0,230 x 0,653 = 0,150
 Total effect = 0,268 + 0,150 = 0,418

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa pengaruh sikap berperilaku melalui motivasi sebagai variabel mediasi terhadap intensi kewirausahaan siswi sebesar 15%.

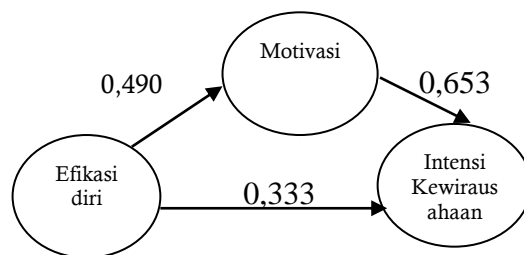
Hasil uji jalur membuktikan total pengaruh (total effect) > pengaruh langsung (direct effect) = (0,365 > 0,267) maka H₆ yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif norma subjektif melalui motivasi sebagai variabel mediasi terhadap intensi kewirausahaan diterima.



Keterangan:
 Pengaruh langsung = 0,267
 Pengaruh tidak langsung = 0,151 x 0,653 = 0,098
 Total effect = 0,267 + 0,098 = 0,365

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa pengaruh norma subjektif melalui motivasi sebagai variabel mediasi terhadap intensi kewirausahaan siswi sebesar 9%.

Hasil uji jalur membuktikan total pengaruh (total effect) > pengaruh langsung (direct effect) = (0,653 > 0,333) maka H₇ yang menyatakan ada pengaruh positif efikasi diri melalui motivasi sebagai variabel mediasi terhadap intensi kewirausahaan diterima.



Keterangan:

Pengaruh langsung = 0,333

Pengaruh tidak langsung = $0,490 \times 0,653 = 0,319$

Total effect = $0,333 + 0,319 = 0,652$

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa pengaruh efikasi diri melalui motivasi sebagai variabel mediasi terhadap intensi kewirausahaan siswi sebesar 31%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Sikap Berperilaku Terhadap Intensi Kewirausahaan

Hasil deskriptif persentase siswi SMK Negeri 1 Pati yang memiliki sikap berperilaku berwirausaha yang tinggi akan memiliki ketertarikan dengan peluang usaha, berpikiran positif terhadap kegagalan usaha, serta berani menghadapi resiko. Indikator siswi yang tertarik terhadap peluang usaha memiliki skor yang rendah diantara indikator sikap berperilaku yang lain sehingga siswi merasa kurang tertarik terhadap usaha-usaha yang inovatif kebanyakan siswi ingin usaha yang telah ada sebelumnya atau menjadi seorang pengikut tren masa sekarang. Secara keseluruhan sikap berperilaku siswi SMK Negeri 1 Pati masuk dalam kategori sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa sikap berperilaku yang dimiliki siswi SMK Negeri 1 Pati sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya intensi kewirausahaan siswi.

Sikap berperilaku berhubungan dengan intensi kewirausahaan bahkan membentuk intensi, seperti yang dikemukakan oleh Wijaya (2008:95) "sikap berperilaku, merupakan dasar bagi pembentukan intensi". Siswi SMK Negeri 1 Pati jika memiliki sikap berperilaku tinggi dan positif dalam diri mereka maka intensi kewirausahaan akan muncul dalam diri siswi untuk berwirausaha. Fisben & Ajzen dalam Wijaya (2008:95) juga menyebutkan semakin positif keyakinan dari obyek sikap, maka akan semakin positif pula sikap individu terhadap obyek sikap tersebut, demikian pula sebaliknya. Hasil penelitian yang dilakukan Vemmy (2012:123) menunjukkan bahwa sikap

berperilaku berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Wijaya (2008:102) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap berperilaku terhadap intensi kewirausahaan. Andika (2012:195) juga menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap berperilaku terhadap intensi kewirausahaan.

Pengaruh Norma Subjektif terhadap Intensi Kewirausahaan

Norma subjektif memberikan keyakinan pada individu untuk mendapat dukungan dari teman, peran keluarga, pengusaha yang telah sukses sehingga individu merasa yakin terhadap apa yang telah individu lakukan ketika berwirausaha. Siswi yang mendapat dukungan dari teman maupun peran keluarga cenderung akan memiliki intensi berwirausaha yang tinggi, daripada siswi yang tidak mendapat dukungan dari teman, peran keluarga dan orang sekitarnya. Hal ini tercermin pada pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Pati, guru selalu mendukung agar siswi menjadi seorang wirausaha dari pada hanya menggantungkan pekerjaan sebagai pegawai, dukungan itu berupa motivasi dan cara mengajar guru yang lebih menekankan aspek praktik karena SMK Negeri 1 Pati memiliki kualitas dan fasilitas yang memadai yakni adanya *market center*, kantor praktek perbankan, serta unit produksi. Norma subjektif sangatlah berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan siswi yang kemudian menumbuhkan motivasi untuk mencoba berwirausaha dan mencari peluang usaha secara mandiri.

Hasil penelitian ini selaras dengan pemaparan Ramayah dalam Wijaya (2008:97) yang menyatakan "semakin tinggi motivasi individu mematuhi pandangan atau peran orang lain dalam berwirausaha semakin tinggi intensi untuk berwirausaha". Wijaya (2008:97) menyatakan "norma subjektif yaitu keyakinan individu untuk mematuhi arahan atau anjuran orang sekitar untuk turut dalam aktivitas berwirausaha". Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susetyo (2014:192) menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap

intensi kewirausahaan. Wijaya (2008:102) juga menyatakan adanya pengaruh norma subjektif terhadap intensi kewirausahaan.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Kewirausahaan

Orang yang memiliki ekspektasi efikasi diri tinggi (percaya bahwa dia dapat berwirausaha sendiri dengan tuntutan situasi) dan harapan hasilnya realistis (memperkirakan hasil sesuai dengan kemampuan diri), orang itu akan keras dan bertahan untuk berwirausaha sampai sukses. Dapat dikatakan bahwa siswi yang memiliki efikasi diri tinggi, cenderung akan lebih memilih berwirausaha karena mereka percaya terhadap kemampuan diri sendiri untuk dapat sukses dalam membuka usaha. Hal tersebut dikarenakan siswi dengan efikasi diri yang tinggi akan melakukan hal-hal meskipun mereka anggap sulit. Berbeda dengan siswi yang memiliki efikasi diri rendah, mereka cenderung akan menghindari hal-hal yang menurut mereka sulit sehingga kemungkinan untuk berhasil dalam berwirausaha cenderung kecil, dengan kata lain efikasi diri yang dimiliki oleh siswi di SMK Negeri 1 Pati sangat berpengaruh terhadap tingginya intensi kewirausahaan mereka.

Hasil penelitian ini selaras dengan pemaparan Bandura dalam Andika (2012:192) menyatakan “efikasi diri sebagai kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, atau dengan kata lain kondisi motivasi seseorang yang lebih didasarkan pada apa yang mereka percaya, dari pada apa yang secara objektif benar”. Wijaya (2008:97) juga menyatakan “efikasi diri yaitu kepercayaan (persepsi) individu mengenai kemampuan untuk membentuk suatu perilaku berwirausaha”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vemmy (2012:123) juga menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Andika (2012:195) juga menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan.

Pengaruh Motivasi terhadap Intensi Kewirausahaan

Siswi yang memiliki motivasi yang tinggi akan menyegerakan usahanya untuk mencapai tujuan sukses berwirausaha. Motivasi sangat penting karena dengan motivasi diharapkan setiap individu mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas yang tinggi. Siswi SMK Negeri 1 Pati cenderung memiliki motivasi yang tinggi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif skor terendah berada pada indikator mendorong untuk bergerak, hal ini terlihat dari dukungan dari peran keluarga maupun dari lingkungan yang masih kurang untuk mendorong mereka berwirausaha. Tetapi secara keseluruhan motivasi siswi SMK Negeri 1 Pati masuk dalam kategori tinggi, dengan kata lain motivasi yang dimiliki siswi SMK Negeri 1 Pati sangat berpengaruh terhadap tingginya intensi kewirausahaan.

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswi yang menimbulkan intensi kewirausahaan. Pendapat Fuadi dalam Koranti (2013:6) “dalam berwirausaha peran motivasi, terutama motivasi untuk berhasil menjadi sangat penting, sebab di dalam motivasi terdapat sejumlah motif yang akan menjadi pendorong (stimulus) tercapainya keberhasilan”. Suryana (2003:5) juga mengemukakan “Seorang wirausaha harus memiliki sikap positif, motivasi dan selalu berkomitmen terhadap pekerjaan yang sedang dilakukannya”. Alasan kenapa diperlukan motivasi sebagai mediasi dalam menumbuhkan intensi berwirausaha dapat diketahui dari pendapat Ramayah dalam Wijaya (2008:96) yaitu “Semakin tinggi motivasi individu mematuhi pandangan ataupun peranan orang lain dalam berwirausaha maka semakin tinggi intensi untuk berwirausaha”. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Koranti (2013:7) menyatakan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan.

Pengaruh Sikap Berperilaku Terhadap Intensi Kewirausahaan Melalui Motivasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis, H5 yang berbunyi, ada pengaruh positif sikap berperilaku

melalui motivasi sebagai variabel mediasi terhadap intensi kewirausahaan pada perempuan di SMK Negeri 1 Pati dinyatakan diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dapat digunakan sebagai mediasi yaitu dari sikap berperilaku ke intensi kewirausahaan melalui motivasi sebagai variabel mediasi, dengan hasil total effect > Direct Effect (0,418 > 0,268). Motivasi dapat memberikan dukungan kepada siswi untuk menumbuhkan ketertarikan dengan peluang usaha, serta membuat siswi berpikiran positif terhadap kegagalan usaha. Sejalan dengan pemaparan di atas, Vemmy (2012:121) juga menyatakan “faktor dari sikap berwirausaha antara lain: kebutuhan berprestasi, kreatifitas, kemandirian, keberanian, toleransi keambiguan”. Kebutuhan akan berprestasi yang merupakan faktor dari sikap berperilaku berwirausaha memiliki pengaruh terhadap motivasi seperti teori yang dikemukakan oleh Mc Clelland’s dalam Taormina (2007:202) “Need for achievement concept which is based on classical theories of need as a motivator of human behavior”. Hasil penelitian ini semakin diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dinyatakan oleh Ruswanti (2013:170) yang menyatakan adanya pengaruh sikap berperilaku yang didasari dari faktor kebutuhan berpengaruh terhadap motivasi.

Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Intensi Kewirausahaan Melalui Motivasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis, H6 yang berbunyi, ada pengaruh positif norma subjektif melalui motivasi sebagai variabel mediasi terhadap intensi kewirausahaan pada perempuan di SMK Negeri 1 Pati dinyatakan diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dapat digunakan sebagai mediasi, yaitu dari norma subjektif ke intensi kewirausahaan melalui motivasi sebagai variabel mediasi, karena total effect > direct effect (0,365 > 0,267).

Peran norma subjektif terhadap intensi dan motivasi oleh Fishben & Ajzen menggunakan istilah Motivation To Comply. Ajzen juga menambahkan norma subjektif pada beberapa perilaku, rujukan sosial yang dianggap penting, orang tua, pasangan, sahabat, rekan

dan rujukan lain yang berhubungan dengan suatu perilaku.

Motivation to comply adalah motivasi individu untuk mematuhi rujukan dari orang tua, rekan dan orang sekitar, motivation to comply digunakan sebagai salah satu yang dapat mempengaruhi norma subjektif tentang suatu perilaku. Hal itu diperkuat oleh Ramayah dalam Wijaya (2008:96) “semakin tinggi motivasi individu mematuhi pandangan ataupun peran orang lain dalam berwirausaha, semakin tinggi intensi untuk berwirausaha”. Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh secara tidak langsung antara norma subjektif terhadap intensi kewirausahaan melalui motivasi sebagai mediasi dengan istilah motivation to comply yang dikemukakan oleh Azjen.

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan Melalui Motivasi

Uji hipotesis H7 yang berbunyi, ada pengaruh positif Efikasi diri melalui motivasi sebagai variabel mediasi terhadap intensi kewirausahaan pada siswi di SMK Negeri 1 Pati dinyatakan diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dapat digunakan sebagai mediasi, yaitu dari efikasi diri ke intensi kewirausahaan melalui motivasi sebagai variabel mediasi, karena total effect > Direct effect (0,652 > 0,333). Intensi kewirausahaan juga ditentukan oleh derajat keyakinan siswi tentang seberapa yakin siswi percaya diri mampu mengelola usaha ketika mereka memulai usaha atau dikenal dengan istilah efikasi diri. Siswi yang memiliki efikasi diri cenderung akan lebih termotivasi untuk memiliki keyakinan memulai usaha serta percaya diri dapat mengelola usaha. Cara untuk menumbuhkan intensi kewirausahaan yang tinggi, selain efikasi diri juga perlu dimunculkan motivasi yang dapat memberikan dorongan untuk mencapai tujuan.

Hasil penelitian ini semakin diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dinyatakan oleh Zimmerman (2000:86) yang menyatakan adanya pengaruh antara efikasi diri terhadap motivasi, dan hasil penelitian Cheriaan (2013:83) yang menyatakan ada dampak efikasi terhadap motivasi. Berdasarkan hasil temuan

para ahli maka dapat disimpulkan pula bahwa ada pengaruh antara efikasi diri terhadap intensi kewirausahaan melalui motivasi sebagai mediasi.

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dinyatakan sikap berperilaku, norma subjektif, efikasi diri berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi sebagai mediasi terhadap intensi kewirausahaan siswi di SMK Negeri 1 Pati. Hasil uji jalur menyatakan pengaruh variabel sikap berperilaku, norma subjektif dan efikasi diri terhadap intensi kewirausahaan melalui motivasi sebagai variabel mediasi memiliki nilai total effect lebih besar dari direct effect, maka disimpulkan variabel motivasi dapat digunakan sebagai mediasi.

1. Saran bagi siswa

Siswi hendaknya mengembangkan motivasi diri mereka dengan cara berperan aktif di unit produksi dan bisnis center yang telah dimiliki sekolah, selain untuk menambah keterampilan kompetensi siswi, keterlibatan siswa dalam unit produksi dan bisnis center dapat menambah pengalaman siswi untuk memasuki dunia usaha dalam hal wirausaha, keterlibatan siswi ini akan berdampak kepada rasa percaya diri. Selanjutnya siswi hendaknya lebih intensif mengikuti pelatihan-pelatihan kewirausahaan yang diadakan pemerintah maupun sekolah, pelatihan-pelatihan ini akan memantapkan keinginan maupun kemampuan siswi untuk berwirausaha.

2. Saran bagi sekolah

Sekolah hendaknya lebih sering mendatangkan tamu motivator wirausaha untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswi, karena siswi termotivasi untuk dapat membuka pekerjaan untuk dirinya sendiri. Selanjutnya sekolah khususnya BK (bimbingan konseling) hendaknya menerapkan konseling karir, konseling karir adalah suatu proses bantuan, layanan, pendekatan terhadap siswi agar dapat mengenal dan memahami diri, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan agar sesuai

dengan yang diharapkan siswi, serta membekali siswi setelah lulus agar mampu mengambil keputusan untuk berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, M., Madjid, I. 2012. " Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala". *Eco-Entrepreneurship Seminar & Call For Paper*. Semarang: UNNES. Hlm.190-197.
- Boyd,N.G., Vizikis, G.S.,1994. "The Influence Of Self-Efficacy In The Development Of Entrepreneurial Intention And Action". *Entrepreneurship Theory And Paktice*. (18): 63-90
- Cherian, J., Jacob,J. 2013. " Impact Of Self Efficacy On Motivation And Performance Of Employes". *International Journal Of Business And Management*. 8(14): 80-88.
- Indarti, N., Rostiani,R. 2008. " Intensi kewirausahaan Mahasiswa". Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia". *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*. 23(4): 1-27.
- Koranti, K. 2013. "Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan internal Terhadap Minat Berwirausaha". *Proceeding PESAT*. 5(1): 1-8.
- Ruswanti, E., Rosita, A., & januarko, U. 2013. "Aplikasi Teori Kebutuhan ERG Elderfer Terhadap Motivasi karyawan Rumah Sakit Islam Hidayatullah Yogyakarta". *Forum Ilmiah*. 10(2) : 165-171.
- Segal, G., Borgia, D., & Schoenfeld, J.2005. "The Motivation To Became On Entrepreneur". *International Journal Of Enterpreneurial Behavior & Research*. 11 (1): 42-57.
- Suryana.2003.*Kewirausahaan : Pedoman Praktis , Kiat dan Proses Menuju Sukses*.Jakarta: Salemba Empat.
- Susetyo, D., Lestari,P.S. 2014. "Developing Entrepreneurial Intention Model Of University Students (An Empirical Study

- On University Students In Semarang, Indonesia)". *International Journal Of Engineering And Management Sciences*. 5(3): 184-196.
- Taormina, R.J., Lao, S. 2007. " Measuring Chinese Entrepreneurial Motivation Personality And Environmental Influences". *International Journal Of Entrepreneurial Behavior & Research*. 13 (4): 200-221.
- Urdag, Laurence. 1985. *The Basic Book Of Synonyms And Antonyms (New Revised Ed)*. United States: Signet.
- Vemmy,C.S.2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa SMK". *Jurnal Pendidikan*,2(1): 117-126.
- Wijaya, T.2008. "Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa tengah". *Jurnal manajemen dan Kewirausahaan*. 10(2): 93-104.
- Zimmerman, B.J. 2000. "Self-Efficacy: An Essential Motive to learn". *Contemporary Educational Psychology*. 25:82-91.